

**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**PATMAWATI**

28 19 2281

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1434 H / 2013 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **PATMAWATI**

Nim : 28 19 2281

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4 Ramadhan 1434 H  
Makassar, -----  
12 Juli 2013 M

Di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Abd.Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd**  
Nip: 197307031999031004

**Dra. Hj. St. Maryam, M.Th.I**  
NBM: 609 311

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

4 Ramadhan 1434 H  
Makassar, -----  
12 Juli 2013 M

Peneliti

**Patmawati**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tua penulis Pitti Alang yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepadanya keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama

Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Abd.Azis Muslimin,S. Ag., M. Pd dan Ibu Dra. Hj. St. Maryam, M.Th.I sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

3 Ramadhan 1434 H  
Makassar, -----  
11 Juli 2013 M

Peneliti

## ABSTRAK

**Patmawati** , NIM: 28 19 2281. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar (dibimbing oleh Abd.Azis Muslimin dan St. Maryam).*

Penelitian ini membahas tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup memuaskan sebab dengan belajar, maka semakin mengarah cara belajarnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah pengetahuan siswa sesuai dengan bidangnya dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat. Dalam proses belajar guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan inovasi-inovasi baru, variasi-variasi metode dalam proses belajar mengajar, mengembangkan materi pembelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar.

Faktor-faktor pendukung kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah adanya guru yang profesional, adanya animo belajar siswa yang tinggi, adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar serta adanya relevansi media dan materi yang disampaikan guru. Faktor-faktor penghambat adanya efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah kurangnya media yang ada, kurangnya sebahagian sarana dan prasarana belajar, kurangnya sebahagian buku-buku penunjang untuk guru dan siswa, kurangnya kepedulian sebahagian orang tua terhadap proses belajar siswa

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013 .....	29
Tabel 2:	Keadaan Sampel Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng .....	30
Tabel 3:	Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012/2013 .....	38
Tabel 4:	Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	39
Tabel 5:	Sarana fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013 .....	40
Tabel 6:	Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	43
Tabel 7:	Siswa tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam .....	45
Tabel 8:	Pendapat responden tentang seringnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan inovasi-invasi baru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	47
Tabel 9:	Pendapat responden tentang seringnya guru menggunakan variasi-variasi metode dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	50
Tabel 10:	Pendapat responden tentang pengembangan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng .....	51
Tabel 11:	Pendapat responden tentang seringnya guru memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng .....	52

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pengajaran Kreatifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	7
1. Pengertian Kreatifitas Guru .....	7
2. Ciri-ciri kreatifitas .....	8
3. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar .....	11
B. Guru sebagai pendorong kreatifitas Serta Aspek-Aspek Yang Menyertainya .....	16
1. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas .....	16
2. Aspek-aspek kreatifitas .....	19
C. Tinjauan Umum Proses Belajar Mengajar .....	22
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar .....	<b>22</b>
2. Faktor-Faktor Pengaruh Proses Belajar Mengajar ..	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Defenisi Operasional.....	28
E. Populasi dan Sampel .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	36
B. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41



C. Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	49
D. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	53
<b>BAB V</b> <b>PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut, sehingga ia memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, baik itu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar serta kemampuan mengevaluasi atau melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut.

Untuk dapat mengajar dengan baik dalam mata pelajaran apapun termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dianggap gagal oleh sebahagian kalangan, dengan menunjuk kepada fenomena-fenomena kemerosotan moral atau akhlak dikalangan siswa akhir-akhir ini.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasa 10 ayat 1 dikemukakan bahwa guru wajib memiliki paling tidak empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Mappanganro (2010 : 49) menjelaskan bahwa

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, sedangkan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, serta memiliki keteladanan. Adapun kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali/orang.

B. Suryosubroto (2002 : 19) mengemukakan bahwa kemampuan merencanakan PBM adalah:

1. Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran
  2. Kemampuan memiliki metode alternatif
  3. Kemampuan memiliki metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran
  4. Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran
- Adapun kemampuan dalam melaksanakan pengajaran adalah:
1. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan.
  2. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar
  3. Kemampuan mengelola kelas
  4. Kemampuan menggunakan metode
  5. Kemampuan melaksanakan interkasi belajar mengajar
- Sedangkan kemampuan melaksanakan penilaian adalah:
1. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil pengajaran
  2. Kemampuan melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar itu membutuhkan sejumlah kemampuan peserta didik dan masyarakat secara efektif. Dan yang terakhir adalah kompetensi profesional yang mencakup kemampuan guru menyusun materi pokok pembelajaran sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pokok pembelajaran secara luas dan mendalam.

Beban kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana diuraikan di atas menuntut guru untuk lebih kreatif, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam

diharapkan mampu mengembangkan proses belajar mengajar melalui berbagai pendekatan, teknik ataupun metode-metode yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar dan berfikir siswa.

Apabila selama ini guru Pendidikan Agama Islam cenderung hanya menggunakan pendekatan atau metode ceramah dan pemberian tugas dalam belajar, maka hendaknya melalui kreatifitasnya divariasikan pula dengan metode-metode yang telah berkembang selama ini, sehingga memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran, sebab betapapun sulitnya atau sederhanyanya materi pelajaran, bilamana disajikan dengan metode yang tepat, maka hal itu tentu akan membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Disinilah makna pentingnya kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dan hal ini bukanlah suatu hal yang mustahil, karena pengalaman menunjukkan bahwa guru-guru yang kreatif adalah guru yang pada umumnya telah menguasai atau memiliki kompetensi yang diwajibkan sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Itulah sebabnya upaya-upaya yang mengarah kepada penguasaan kompetensi guru hendaknya senantiasa dilakukan untuk memberikan ruang kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan untuk kepentingan kajian-kajian selanjutnya dalam bidang Pendidikan utamanya Pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan berharga bagi pihak sekolah dalam rangka kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak sekolah mengenai kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pengajaran Kreatifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

##### 1. Pengertian Kreatifitas Guru

Pengertian kreatif sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Jamara (2005: 47) menjelaskan pengertian kreatif dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreatif.

Pertama, kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreatif (berpikir kreatif atau berpikir *divergent*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan *orisinilitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Slameto (2007: 145) menjelaskan bahwa

Pengertian kreatifitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Karena guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah

Sedangkan Oemar Hamalik (2006: 146) mengemukakan bahwa:

kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa kreatif itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreatif guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah.

## **2. Ciri-ciri kreatifitas**

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif dalam mengajar, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif.



Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Hasbullah. (2009: 5-6) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir *rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

b. Ciri-ciri Afektif (*Non-aptitude*)

- 1) Rasa ingin tahu yaitu (a) selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, (b) mengajukan banyak pertanyaan, (c) selalu memperhatikan orang, objek dan situasi, (d) peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.

- 2) Bersifat *imajinatif* yaitu (a) mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, (b) menggunakan khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu (a) terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, (b) merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, (c) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko yaitu (a) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, (b) tidak takut gagal atau mendapat kritik, (c) tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak *konvensional*, atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sifat menghargai yaitu (a) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, (b) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan menurut pendapat Slameto (2007:147-148)

menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- c) Panjang akal;
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- h) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak;
- i) Kemampuan membuat analisis dan *sintesis*;
- j) Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
- k) Memiliki daya *abstraksi* yang cukup baik;
- l) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau

tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005: 36) sebagai berikut:

(1) Berani dalam pendirian/keyakinan; (2) Ingin tahu; (3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; (4) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya; (5) *Intuitif*; (6) Ulet; (7) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

Berbagai macam karakteristik diatas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebih banyak memiliki ciri-ciri tersebut. Dari berbagai karakteristik orang yang kreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah : punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, cenderung menampilkan berbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

### 3. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner* (perencanaan), *organisator* (organisasi), motivasi dan evaluasi.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada

akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009:67) yaitu :

- a. profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
- b. memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreatifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
- c. menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Apabila syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sudarwan Danim (2006:36-41) bahwa:

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan proses pembelajaran, cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

Syaiful Sagala (2009: 164) mengemukakan cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar seorang guru didalam

merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreatifitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreatifitas.
- b. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
- c. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.
- d. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreatifitas.

Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajarkan kreatifitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Jadi guru melakukan teknik "*brainstorming*". Diskusi dalam belajar kecil memegang peranan didalam mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan menganalisa jawaban-jawaban siswa setelah dikelompokkan dapat merupakan beberapa hipotesa terhadap masalah.

Selanjutnya guru boleh menggugah inisiatif siswa untuk melakukan eksperimen. Dalam hal ini ide-ide dari para siswa tetap dihargai meskipun idenya itu tidak tepat. Yang penting setiap anak diberi keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk didalam hal ini daya imajinasinya. Seandainya tidak ada satupun cara yang sesuai atau memadai yang dikemukakan oleh para siswa, maka guru boleh membimbing cara-cara melaksanakan eksperimennya. Tentu saja guru tersebut harus menguasai seluruh langkah-langkah pelaksanaannya.

Dianjurkan supaya guru mengutamakan metode penemuan. Pendayagunaan alat-alat sederhana atau barang bekas dalam kegiatan belajar. Mengajar sangat dianjurkan, guru yang kreatif akan melakukannya, ia dapat memodifikasi atau menciptakan alat sederhana untuk keperluan belajar mengajar, sehingga pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut kreatifitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada siswa, agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberi penilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting di dalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkan kreatifitas, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan penguasaan konsep melalui bagaimana belajar konsep, maka dengan sendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran. Adapun kecenderungan melakukan penilaian hanya menggunakan tes pilihan berganda, ataupun pertanyaan yang hanya menuntut satu jawaban benar, merupakan tantangan atau hambatan bagi pengembangan, sehingga perlu kiranya diperlukan penilaian seperti yang dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian dengan portofolio, dimana mencakup penilaian dari segi kognitif, penilaian yang menyangkut perilaku siswa (afektif), dan penilaian yang menyangkut keterampilan motorik siswa (psikomotorik), sehingga guru mempunyai perangkat penilaian yang lengkap dari masing-masing siswa yang nantinya akan berbarengan dalam penentuan akhir dari keberhasilan siswa tersebut.



## **B. Guru sebagai pendorong kreatifitas Serta Aspek-Aspek Yang Menyertainya**

### **1. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas**

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang Creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Dalam kaitan ini Mulyana (2008 : 51) menjelaskan bahwa

kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.

Untuk mendongkrak kreatifitas pembelajaran. Widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *selfesteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- b. *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkan problem solving, brain storming, inquiry dan role playing.
- c. *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualiation*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir dan kreatif.

g. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphora* untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreatifitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional. Memahami uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreatifitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreatifitas guru dalam mengembangkan materi standart, dan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik.

## **2. Aspek-aspek kreatifitas**

Kreatifitas merupakan proses berfikir yang dapat menghasilkan ide-ide, konsep-konsep, temuan atau karya seni baru. Orang yang demikian biasanya ide dan karyanya bermanfaat di masyarakat. Kreatifitas memiliki empat aspek pokok sebagai berikut:

### **a. Aspek Kelancaran**

Yang dimaksud dengan kelancaran adalah kemampuan individu kreatif untuk menghasilkan sebanyak mungkin kata-kata, ingatan dan kesan. kelancaran berarti kemampuan melahirkan banyak alternatif, sinonim, ide, solusi, kecepatan, kemudahan dalam melahirkan sebuah karya. Yusuf mengemukakan bahwa kelancaran tersebut meliputi 1) Kelancaran kata yang berarti kemampuan untuk menghasilkan banyak kata sehingga penyampaian dan penyerapan informasi individu kreatif

tidak kesulitan dalam menyusun kalimat singkat dan jelas. 2) kelancaran asosiatif adalah kemampuan individu kreatif untuk menjelaskan suatu istilah atau konsep yang terkait dengan peristiwa yang mudah dipahami oleh orang lain. 3) Kelancaran ekspresi adalah bahwa individu kreatif akan mampu mengikuti tingkah lakunya dengan ungkapan perasaan dalam dirinya. 4) Kelancaran ingatan atau pesan berarti bahwa individu kreatif akan mampu memanfaatkan informasi atau peristiwa masa lalu untuk kepentingan saat ini secara efektif.

#### b. Aspek Fleksibilitas

Fleksibilitas (keluwesan) merupakan kemampuan individu kreatif untuk menghasilkan dengan cepat pikiran-pikiran yang tergolong ke dalam berbagai jenis keperluan yang berkenaan dengan suasana tertentu. Fleksibel menuntut kecenderungan untuk mengubah pemikiran seseorang berdasarkan perubahan sikap atau ketetapan, serta melihat banyak hal dari sejumlah sisi yang berbeda dan tidak terbatas pada satu sisi. Sikap spontan berupa penyampaian ide secara luwes, sesuai tempat dan waktu. Sedang adaptif ditandai dengan kemampuan menyampaikan suatu ide yang sesuai dengan situasi dan kondisi, berdasarkan kapasitas pengetahuan obyek atau sasaran informasi dan berusaha mengukur kualitas obyek tersebut.

#### c. Aspek Orisinalitas

Menurut Mulyana (2010 : 138) Orisinalitas artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Dengan kata lain orisinalitas

merupakan kemampuan memberikan respon yang khas spontan dan imajinatif terhadap stimulus yang muncul. Orisinalitas ini ditandai dengan aktivitas berfikir seseorang untuk menciptakan ide, konsep, temuan atau karya seni baru atas dasar pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Diantara indikasi orisinalitas lain adalah kebebasan menilai, pemilihan dan keputusan terhadap suatu masalah. Orang yang orisinal biasanya mampu memilih filosofi hidup tertentu, berani meluruskan informasi atau tindakan yang salah dan berani memutuskan nilai baik positif maupun negatif.

#### d. Aspek Invensi

Yusuf Al Abu Alhajjaj (2010 : 81-84) Kemampuan inversi yaitu aktivitas berfikir untuk mengolah berbagai informasi dengan cara melakukan yaitu 1) eksplorasi berarti bahwa dalam menghadapi suatu konsep atau masalah, individu kreatif berusaha menciptakan berbagai alternatif menjaga situasi masalah, dan mempertimbangkan efek positif atau negatif yang akan muncul. 2) Elaborasi (keterperincian) merupakan kemampuan dalam merinci ide-ide yang dimunculkan dan mengarahkan ide tersebut untuk menjadi kenyataan. Elaborasi berarti dalam pemecahan masalah individu kreatif berupaya memikirkan atau merumuskan informasi, mengembangkan prosedur yang ada dan memikirkan berbagai kemungkinan bertindak. 3) Sensitif (kepekaan) merupakan kemampuan kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan pemecahan sebagai tanggapan atas situasi yang dihadapi. Sensitif berarti dalam pemecahan masalah individu kreatif berusaha

menunjukkan keinginannya untuk mengetahui lingkungan, berupaya agar tindakannya bermanfaat, aktif mempelajari perkembangan baru, dan reaktif terhadap berbagai informasi. 4) berhati-hati untuk memutuskan suatu masalah.

### **C. Tinjauan Umum Proses Belajar Mengajar**

#### **1. Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan murid serta semua komponen-komponen pengajaran yang ada di dalamnya, seperti : bahan pengajaran, alat pengajaran, media pengajaran, dan sebagainya.

Definisi lain dikemukakan Muhibbin Syah (2009 :109) bahwa:

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Sementara itu Muhammad Uzer Usman (2006 : 78) mengemukakan pandangannya sebagai berikut :

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Winkel dalam Riyanto (2010 : 5) mendefinisikan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konsisten dan berbakat.

Bila suatu proses belajar mengajar itu cenderung berpusat pada siswa, maka proses belajar mengajar mewujudkan adanya interaksi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, sehingga terkadang disebut interaksi pengajar-pelajar. Dalam hubungan ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pebelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar. Dari pernyataan ini ada tiga hal dalam interaksi pengajar-pelajar ini, yaitu proses belajar, metode mengajar dipola-pola interaksi. ketiga unsur ini merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah langkah-langkah, atau tahapan-tahapan, atau cara-cara khusus dalam interaksi edukatif pengajar-pelajar yang dengannya perubahan ditimbulkan sehingga tercapai hasil, tujuan tertentu.

## **2. Faktor-Faktor Pengaruh Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan dua kegiatan atau dua proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi yaitu proses atau kegiatan belajar dan proses atau kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seakan-akan tak terpisahkan satu sama lain padahal keduanya berbeda satu sama lain yakni proses belajar pada satu sisi dan proses mengajar disisi lain.

Brata (2008 :232) mengemukakan bahwa belajar itu membawa perubahan aktual maupun potensial. Perubahan ini terjadi karena adanya usaha dengan sengaja yang dilakukan oleh guru. Sedangkan mengajar menurut Sanjaya (2006 : 96) adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Interaksi dan perpaduan antara keduanya (belajar mengajar) tersebut itulah yang melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan media belajar yang ada. Guru sebagai pengajar merupakan unsur yang menciptakan kondisi belajar siswa dengan sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran adalah pihak yang menikmati kondisi belajar yang telah diciptakan oleh guru. Keduanya saling mempengaruhi dan memberi masukan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Oleh karena itulah kegiatan proses belajar mengajar harus merupakan kegiatan yang hidup syarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Dalam pendekatan baru proses belajar mengajar adalah milik guru dan murid dalam posisi dan kedudukan yang setara atau sama, tetapi keduanya berbeda dari segi fungsi. Peserta didik adalah subyek pembelajaran sedangkan guru adalah obyek yang mempunyai peran mengatur keadaan kelas agar tumbuh suasana senang, ceria bagi peserta didik.

Dalam kegiatan mengajar guru membutuhkan kehadiran peserta didik, sedangkan peserta didik membutuhkan kehadiran seorang guru tetapi dalam pengertian proses pembelajaran tidak selamanya guru dan



murid secara fisik berhadap-hadapan. Mengajar sebagai suatu proses adalah mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga anak didik terdorong untuk melakukan proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas yang disepakati oleh guru dan peserta didik untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan dalam berbagai tingkatannya, tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Dengan kesimpulan seperti ini dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik baik yang bersifat sosial maupun non sosial.

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak ada (tidak hadir). Dengan kata lain kehadiran atau ketidakhadiran seseorang di dalam belajar seringkali mempengaruhi proses belajar mengajar. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor di luar manusia misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, alat-alat yang dipakai belajar, seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya. Faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar oleh karena itu harus diatur sedemikian rupa sehingga membantu tercapainya tujuan belajar.

- b. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik baik yang bersifat jasmaniyah maupun keadaan fungsi-fungsi

tertentu peserta didik. Keadaan tonus jasmani misalnya kurang segar, lelah dan hal ini biasanya terkait dengan dua hal yakni kecukupan nutrisi makanan yang dikonsumsi dan beberapa penyakit kronis misalnya, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya, semuanya dapat mempengaruhi dan mengganggu proses belajar mengajar. Selain daripada itu keadaan panca indera yang terganggu karena penyakit misalnya buta, tuli dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dari beberapa uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik baik yang bersifat sosial maupun non sosial serta faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik baik yang bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah. Oleh karena itu para pendidik harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai faktor dalam proses belajar mengajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data akurat yang ada hubungannya dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, dimana data-data dianalisis dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk tabel dan memberikan gambaran dengan kata-kata.

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan obyek penelitian para guru dan siswa.

#### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 19) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan Agung (2010 : 46) mengemukakan variabel adalah Karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dengan

kata, lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Menurut Sugiono (2009 : 38)

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi lain dikemukakan oleh Ahmad (2003 : 38) menurutnya variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Selanjutnya Setyosari (2010 : 109-110) mengklasifikasikan variabel menjadi delapan variabel, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Menurutny:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreatifitas guru. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Kreatifitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa utamanya siswa di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Proses belajar mengajar adalah langkah-langkah, atau tahapan-tahapan, atau cara-cara khusus dalam interaksi edukatif pengajar-pelajar yang dengannya perubahan ditimbulkan sehingga tercapai hasil, tujuan tertentu

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009 : 80)

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sementara itu menurut Mardalis (2009:53) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Definisi lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2001: 220) menurutnya:

Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau universon. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi baik itu mencakup benda, manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Keadaan populasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012 / 2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	14	25	39
2	VII	73	61	134
3	VIII	64	53	117
4	IX	60	57	117
Jumlah		211	196	407

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi dari siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 407 orang.

## 2. Sampel

Menurut Mardalis (2009 : 55), Sampel diartikan sebagai contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.

Sementara itu menurut Sugiyono (2009 : 215):

Sampel adalah sebagian dari Populasi itu. Pengambilan sebahagian dari keseluruhan individu atau populasi yang menjadi obyek penelitian itu, karena mengingat biaya, waktu dan pikiran yang begitu banyak di perlukan jika harus diteliti secara keseluruhan.

Defini lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005:105) bahwa:

Populasi yang objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika

jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah

$$\text{Sampel} = f (\text{populasi}) \times \text{persentase} (\%)$$

Untuk lebih jelasnya keadaan sampel guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2  
Keadaan Sampel Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng

No	Guru/Siswa	Populasi	Sampel
1	Guru	39	3
2	Siswa Kelas VII	134	11
	Siswa kelas VIII	117	10
	Siswa Kelas IX	117	8
<b>Jumlah</b>		<b>407</b>	<b>32</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 32 orang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah alat yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam hal ini peneliti akan berhadapan dan melakukan percakapan langsung dengan informen untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan tentang obyek penelitian untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

## **2. Pedoman Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Natsir (2006 : 246):

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang di butuhkan berhubungan dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.



### **3. Catatan Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis baik berupa buku, majalah, jurnal yang dianggap penting. Menurut Moleong (2010 : 216-217) dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film yang bersifat dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dari dokumen ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mendapatkan data-data atau keterangan-keterangan dari responden. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Instrumen observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian utamanya mengamati Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian peneliti melakukan pencetakan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

## **2. Wawancara**

Instrumen wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap atau berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti.

## **3. Angket**

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab kepada responden terpilih tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **4. Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis mengumpulkan data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal penting yang terdapat di kantor atau di instansi pemerintah tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuantitatif yakni, bentuk analisis dengan menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data-data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data-data tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Kualitatif yakni, bentuk analisis yang menginterpretasi data-data yang diperoleh. Dalam kaitan ini peneliti akan menganalisis tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.
4. Metode komparatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil suatu kesimpulan dengan argumentasi penulis sendiri.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di wilayah Kecamatan Benteng. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DR. Daoed Yoesoef pada tanggal 26 Juni 1981 dengan nama Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Standar Selayar yang kemudian berubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng.

Beberapa orang kepala sekolah pernah menjadi pucuk pimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain:

- a. Baho Daeng : Tahun 1981 sampai 1982
- b. Ahmad Sarabi : Tahun 1982 sampai 1990
- c. Andi Manikam : Tahun 1990 sampai 1994
- d. Sulaiman : Tahun 1994 sampai 1997
- e. Drs. Gazali, MM.Pd : Tahun 1997 sampai 2011
- f. Muhammad Basri, S. Pd : Tahun 2011 sampai sekarang

## **2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

a. Visi sekolah :

“Berprestasi, berkepribadian, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan takwa”.

b. Misi Sekolah : “Mewujudkan pembelajaran”

- 1) Pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2) Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan
- 3) Pembudayaan budi pekerti luhur
- 4) Sikap peduli dan cinta lingkungan
- 5) Pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah

## **3. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

a. Keadaan Guru

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar dapat agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu maka salah satu kunci untuk mencapai tujuan adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah tercapai jika semua guru yang mengajar mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. karena sikap mental guru terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik.

Tabel 3  
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten  
Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012/2013

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status /Jabatan</b>	<b>Bidang Studi Yang diajarkan</b>
1	Muh. Basri, S. Pd	PNS Kepala Sekolah	Matematika
2	Lisdawati, S.Pd	PNS	IPA Fisika/Kimia
3	Dra. Hj. Andi Atika	PNS	PKn
4	H. Andi Cora Syawal	PNS	PKn
5	Muhammad Sain	PNS	Bahasa Inggris
6	Muhammad Ihsan, SS	PNS	Bahasa Inggris
7	Bau Siang	PNS	Bahasa Indonesia
8	Raja Timang	PNS	Bahasa Indonesia
9	Nur Alim, S.Pd	PNS	IPA Biologi
10	Fatmawati	PNS	IPA Biologi
11	Andi Rifai, S.Pd	PNS	Penjaskes
12	Rasulong	PNS	Penjaskes
13	Jumasiah, S.Pd	PNS	Penjaskes
14	H.Abd. Rajab, S.Ag	PNS	IPA Fisika/Kim
15	Rusnariyanti	PNS	IPA Fisika
16	Sri Intang, S.Pd	PNS	IPA Fisika
17	Erlyna, S.Pd	PNS	Seni Budaya
18	Muh. Arif	PNS	Matematika
19	H. Andi Basong, S.Pd	PNS	Matematika
20	Hj. Erniwati, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
21	Raja Ati	PNS	Bahasa Indonesia

22	Dg. Mananring	PNS	Bahasa Indonesia
23	St. Asmah, S.Ag	PNS	PAI
24	Nursyamsi, S.Pd	PNS	IPS Geografi
25	Andi Radja	PNS	IPS Geografi
26	Dra. Saodah, S.Ag	PNS	PAI
27	Mariani, SH	NON PNS	Pendidikan Al-Qur'an
28	Andi Rahmah	PNS	Matematika
29	Nur Ihsani Jamal	PNS	Matematika
30	Drs. PT Nasrah	PNS	TIK
31	Dg. Jikanang	PNS	IPS Ekonomi
32	Nurliah B	PNS	IPA Fisika/Kimia
32	Bau Asseng	PNS	Mulok PLH, KRT
34	Rosminah	PNS	Bahasa Inggris
35	Fachirah	NON PNS	Bahasa Inggris
36	Syamsuri	PNS	Mulok PLH , KRT
37	Dra. Indapati	PNS	IPS Sejarah
38	Erliyanti, S.Pd	PNS	IPS Sejarah
39	Djaenuddin	PNS	BP/BK

Sumber Data: Papan Potensi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

**b. Keadaan siswa**

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan

siswa keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Siswa / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	73	61	134
2	VIII	64	53	117
3	IX	60	57	117
<b>Jumlah</b>		<b>197</b>	<b>171</b>	<b>368</b>

Sumber data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 368 orang.

#### c. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam kelangsungan proses belajar mengajar hanya tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti. Keadaan sarana pendidikan dan



fasilitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Sarana fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng**  
**Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang laboratorium	1	Baik
5	Ruang keterampilan	1	Baik
6	Ruang aula	1	Baik
7	Ruang kelas	15	Baik
8	Ruang computer	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Almari	6	Baik
11	LCD	2	Baik
12	Papan Mading	1	Baik
13	Mesin stensil	1	Baik
14	Meja guru	40	Baik
15	Meja pegawai	6	Baik
16	Meja siswa	350	Baik
17	Meja tamu	2	Baik
18	Meja kepala sekolah	1	Baik
19	Meja perpustakaan	8	Baik
20	Kursi guru	40	Baik
21	Kursi kasek	1	Baik
22	Kursi pegawai	6	Baik
23	Kursi siswa	350	Baik
24	Kursi tamu	6	Baik
25	Kursi perpustakaan	40	Baik
26	Brangkas	1	Baik
27	Rak buku	6	Baik

**Sumber Data :** Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dapat menunjang proses belajar mengajar namun masih sangat diresahkan berbagai kekurangan seperti alat dan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih kreatif

serta terus berusaha meningkatkan kualitas kinerja sehingga mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tetap meningkatkan pada setiap tahunnya.

## **B. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai tujuan yaitu menciptakan para siswa yang beriman dan bertaqwa dan memiliki ilmu pengetahuan, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan berbudaya serta mampu hidup dalam lingkungan yang harmonis dan mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian muslim menurut ukuran-ukuran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi dari pendidikan Islam adalah mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pembentukan kepribadian siswa.

Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam mengajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar selalu menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum dan prestasi yang telah dirumuskan. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari prasarana yang belum memadai, sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Menengah Pertama

Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka.

Adapun kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran, seperti apa yang dilakukan oleh Dra. Saodah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng tidak selalu berpatokan pada Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) karena harus disesuaikan dengan kondisi belajar pada saat berlangsung di Sekolah. (Wawancara, 5 Juli 2013).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki peran yang sangat mendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang efektif, juga harus dipilih prinsip yang memiliki ciri-ciri yang baik, seperti memobilisasi tujuan, memberi bentuk dan keseragaman pada belajar mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi.

Jadi untuk mendapatkan prestasi yang maksimal dalam pengajaran harus dapat membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Sebab, belajar yang efektif itu mempunyai ciri yang penting dan perlu dipahami dan digunakan.

Sistim pengajaran dan pembinaan disatu pihak dituntut agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Dipihak lain dituntut agar senantiasa tetap bertahan dalam kesesuaiannya dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh setiap guru bidang studi.

Tabel 6

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kreatif	10	30
2	Kreatif	18	5
3	Kurang kreatif	4	12
4	Tidak kreatif	0	0
	Jumlah	32	100

Sumber data: Angket nomor 1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 32 siswa yang dijadikan responden 10 atau 30% menyatakan kreatifitas guru dalam mengajar

Pendidikan Agama Islam sangat baik, 18 atau 58 % menyatakan kreatifitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam baik, 4 atau 12% menyatakan kreatifitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kurang baik dan tidak ada siswa atau 0 % menyatakan kreatifitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kurang tidak baik.

Jika berbicara tentang penguasaan siswa terhadap proses belajar mengajar, dapat dipastikan bahwa tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan ada pula yang rendah. Kondisi demikian disebabkan karena setiap individu latar belakang sosial yang berbeda memiliki intelegensi yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, dalam menerima pelajaran ada yang cepat dan ada yang lamban dan ada pula yang tidak memahaminya.

Hasil wawancara peneliti dengan Patta Nasrah Guru PAI bahwa :

Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dituntut untuk memahami materi/pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, serta meningkatkan kreatifitas yang maksimal, dalam hal ini guru paling tidak memberi motivasi kerja yang tinggi untuk mendorong siswa lebih aktif disamping itu guru harus mempunyai tingkat kemampuan dan kesabaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang agama, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tetap tertarik dalam

mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Untuk memberikan gambaran umum apakah siswa tetap tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pengajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Siswa tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	10	3
2	tertarik	19	60
3	Kurang tertarik	3	10
4	Tidak tertarik	-	0
	Jumlah	32	100 %

Sumber data: Angket nomor 2

Tabel di atas menunjukkan 32 siswa yang dijadikan responden 10 atau 30% siswa yang menyatakan sangat tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, 19 atau 60% siswa yang menyatakan tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, 3 atau 10% siswa yang menyatakan kurang tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan tidak satupun dari responden atau 0% yang menyatakan tidak tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa siswa tetap tertarik belajar Pendidikan Agama Islam hanya saja bagaimana seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengajar dengan inovasi-inovasi baru yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan inovasi ini sangat menunjang keberhasilan seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, makanya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui banyak metode atau teknik dalam mengajar agar siswa dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

St. Asmah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Bentuk-bentuk inovasi baru yang dilakukan guru adalah menyuruh siswa membuat kaligrafi, menghafal Al quran, praktek wudhu, meneliti di kantin tentang jual beli, praktek mandi wajib. (wawancara 4 Juli 2013)

Dengan memahami tujuan-tujuan umum penggunaan metode mengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan kepada pendidik atau guru agar dapat dan mampu menggunakan metode-metode mengajar dengan baik dan tepat.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan inovasi-inovasi baru guna membuat siswa tertarik dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun seringnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8  
Pendapat responden tentang seringnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	7	2
2	Sering	23	73
3	Kurang sering	2	6
4	Tidak sering	-	0
	Jumlah	32	100 %

Sumber data: Angket No.3

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 23 responden atau 73 % memilih sering, 7 responden atau 21 % memilih sangat sering, 2 responden atau 6 % memilih kurang sering dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak sering.

Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan inovasi baru yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas yang ada pada saat itu. Di sinilah letak dituntutnya profesionalisme dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pengajaran tersebut. Apabila guru dapat memilih dan menggunakannya dengan tepat, yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, maupun keadaan waktu serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapatlah mencapai



apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan St. Saodah salah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru harus menempuh dengan cara menggunakan metode pengajaran yang tepat yaitu dalam mengajar menggunakan cara-cara baru agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan apa yang saya sampaikan. (wawancara tanggal 11 Mei 2012)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dalam belajar agar siswa dapat memahami kegunaan dan manfaat bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah dia pelajari sehingga motivasi dan prestasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sehubungan dengan hal yang penulis kemukakan di atas bahwa, dengan pembelajaran dengan teknik dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar sangat efektif dilaksanakan karena dengan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah terutama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup memuaskan sebab dengan belajar, maka semakin mengarah cara belajarnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah pengetahuan siswa sesuai dengan bidangnya dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

### **C. Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dalam proses belajar mengajar faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat mengetahui dan memahami berbagai materi yang telah diajarkan oleh setiap guru.

Patta Nasrah guru PAI mengemukakan bahwa :

Sesuai dengan program semester atau tahunan Pendidikan Agama Islam sekali sepekan 2 x 40 menit perkelas yang diawali salam, doa, pembukaan / tes awal, penyampaian kompetensi dasar, tujuan atau sasaran, penjelasan, tanya jawab atau siswa diberi waktu untuk bertanya dan kesimpulan lalu doa pulang, absen bisa diawal atau diakhir. (Wawancara, tanggal 1 Juli 2013)

Selain untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengajaran harus dapat membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Sebab, belajar yang efektif itu mempunyai ciri yang penting dan perlu dipahami dan digunakan. Untuk itu seorang guru harus sering menggunakan variasi-variasi metode dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui seringnya seorang guru Pendidikan Agama Islam menggunakan variasi-variasi metode dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Pendapat responden tentang seringnya guru menggunakan variasi-  
variasi metode dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah  
Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	10	30
2	Sering	18	55
3	Kurang sering	4	15
4	Tidak sering	-	0
	Jumlah	32	100 %

Sumber data: Angkte No. 4

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa dari 32 yang  
dijadikan responden, 10 orang atau 30 % memilih sangat sering, 18 orang  
atau 55 % memilih sering, 4 orang atau 15 % memilih kurang sering dan  
tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak sering.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru  
Pendidikan Agama Islam sering menggunakan variasi-variasi metode  
dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2  
Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk itu seorang guru harus  
menerepkan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar  
sebagaimana yang dikemukakan Sitti Asmah, S. Ag guru PAI berikut ini

Bentuk inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam proses belajar  
mengajar yakni membentuk diskusi kelompok, membentuk diskusi  
kelas, memberi tugas individu dengan soal yang berbeda sehingga  
tidak terjadi kerjasama, meneliti sejarah islam di Selayar, praktek  
jual beli dengan cara Islam dan menghafal dasar hukum jual beli.  
(Wawancara, 4 Juli 2013)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan beberapa inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat terjalin hubungan atau komunikasi yang harmonis dengan lingkungan sekolah terutama guru-guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tidak hanya inovasi-inovasi baru yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 10

Pendapat responden tentang pengembangan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	10	30
2	Sering	18	58
3	Kurang sering	4	12
4	Tidak sering	-	0
	Jumlah	32	100 %

Sumber data : Angket No. 5

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 18 responden atau 58% memilih sering, 10 responden atau 30 % memilih sangat sering,

4 responden atau 12 % memilih kurang sering dan tidak satupun dari responden atau 0 % yang memilih tidak sering.

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengembangkan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan kreatifitas yang dilakukan guru seperti melakukan inovasi-inovasi baru, menggunakan variasi serta pengembangan materi dalam proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar jika motivasi siswa dalam belajar tidak ada. Untuk itu seorang guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 11

Pendapat responden tentang seringnya guru memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	17	52
2	Sering	12	39
3	Kurang sering	3	9
4	Tidak sering	-	0
	Jumlah	32	100 %

Sumber data : Angket No. 6

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 17 responden atau 52 % memilih sangat sering, 12 responden atau 39 % memilih sering,

3 responden atau 9 % memilih kurang sering dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak sering.

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru sangat sering memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga kreatifitas yang dilakukan guru akan berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan inovasi-inovasi baru, variasi-variasi metode dalam proses belajar mengajar, mengembangkan materi pembelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Proses belajar mengajar dimanapun pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang boleh jadi mendukung atau justru menghambat tercapainya tujuan pembelajaran antara lain misalnya faktor media terutama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

##### **1. Faktor pendukung**

Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar didukung oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

###### **a. Adanya guru yang profesional**

Profesionalisme guru sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah, apabila di landasi oleh profesionalisme yang memadai maka sudah tentu proses belajar mengajar tersebut akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Dra. Saodah sebagai berikut:

Pada umumnya guru-guru disini cukup profesional dalam mengajar termaksud dalam kreatifnya guru ketika mengajar, sehingga siswa tampak aktif mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 5 Juli 2013)

Petikan wawancara diatas menunjukkan bahwa guru-guru disekolah ini cukup memiliki profesionalisme dalam mengajar termaksud kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran pada saat mengajar. Hal ini dapat dilihat misalnya dari adanya keaktifan dan semangat belajar yang dimiliki oleh siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

b. Adanya animo belajar siswa yang tinggi

Betapapun profesionalismenya guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak akan dapat berbuat apa-apa jika tidak didukung oleh adanya animo belajar siswa yang tinggi, artinya animo belajar siswa harus berbarengan dengan profesionalisme guru yang mengajar. Tanpa animo belajar proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Penggunaan media pembelajaran harus di dukung pula oleh

animo belajar siswa selain profesionalisme guru, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Patta Nasrah guru Pendidikan Agama Islam berikut ini :

Animo belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran cukup tinggi dengan adanya media belajar yang diterapkan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat dari siswa masuk kelas dan ketika mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas serta dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Petikan wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar cukup berpengaruh, adapun pengaruhnya dapat dilihat dari keaktifan siswa masuk kelas serta dalam menyelesaikan tugas-tugas datang dari guru ketika dalam proses belajar mengajar atau diluar proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

c. Adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar

Selain profesionalisme guru mengajar dan animo belajar siswa yang cukup bagus juga dipengaruhi oleh metode guru dalam menyampaikan materi-materi pengajarannya. Bahkan sesulit apapun materi pelajaran, bilamana ditunjang oleh metode yang bagus dan tepat maka tentu media pembelajaran akan tampak pengaruhnya dalam proses belajar mengajar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Bau Siang guru Bahasa Indonesia berikut ini.



Pada umumnya siswa dapat memahami pelajaran, dengan baik karena guru mengajar dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan benar. (Wawancara, 4 Juli 2013)

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan benar berpengaruh dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. Hal ini misalnya dapat dilihat dari adanya berbagai kemudahan bagi siswa dalam memahami materi-materi pelajaran yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

d. Adanya relevansi media dan materi yang disampaikan guru

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mencari dan menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sudah disajikan tanpa adanya relevansi antara keduanya, tujuan pembelajaran tidak akan sampai kepada tujuan yang telah direncanakan, oleh karena itu relevansi media dengan materi yang disampaikan oleh guru menjadi suatu keharusan bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Raja Timang guru Bahasa Indonesia berikut ini:

Adanya materi yang relevan sedikit banyak telah memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disajikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar didukung pula oleh

adanya relevansi media dan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

Dari keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah adanya guru yang profesional, adanya animo belajar siswa yang tinggi, adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar serta adanya relevansi media dan materi yang disampaikan guru.

## 2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung pengaruh penggunaan media dalam proses belajar mengajar tersebut memiliki faktor-faktor penghambat yang dapat menghalangi proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor penghambat yang dapat menghalangi proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah :

### a. Kurangnya media yang ada

Meskipun telah diketahui bahwa media merupakan sesuatu yang paling penting dalam menerapkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, namun bersama dengan itu media yang ada disekolah dirasakan oleh guru masih memiliki banyak kekurangannya terutama media visual sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Patta Nasrah guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Masih ada beberapa media pembelajaran yang belum tersedia di sekolah seperti media visual sehingga terkadang juga masih sedikit menyulitkan guru dalam menerangkan pelajaran tertentu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 1 Juli 2013)

Petikan wawancara diatas menjawab bahwa salah satu faktor penghambat kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Kekurangan sebagai media tersebut paling tidak terlalu menyulitkan sebahagian guru dalam menerangkan pelajaran khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang membutuhkan media dalam menerangkannya atau membutuhkan visualisasi guna memudahkan siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

b. Kurangnya sebahagian sarana dan prasarana belajar

Disamping kekurangan sebahagian media dalam proses belajar mengajar guru juga merasakan adanya kekurangan pada aspek sarana dan prasarana penunjang belajar lainnya, sehingga pada aspek sarana tertentu penggunaannya harus dilakukan secara bergantian atau meminjam dari siswa atau kelas lainnya, sehingga hal ini sedikit banyak telah menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sri Intang, S. Pd guru IPA Fisika berikut ini

Beberapa sarana tertentu yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya mencukupi bagi semua siswa atau kelas, sehingga dalam penggunaannya terpaksa dilakukan secara bergantian antara siswa atau kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 4 Juli 2013)

Petikan wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa salah satu penghambat lainnya dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah kurangnya sebahagian sarana dan prasarana siswa, kurangnya sebahagian sarana dan prasarana tersebut dirasakan oleh guru dan siswa sehingga pada aspek sarana tertentu penggunaannya di lakukan secara bergantian antara siswa atau kelas disekolah tempat siswa belajar tersebut.

c. Kurangnya sebahagian buku-buku penunjang untuk guru dan siswa

Buku dalam sebuah lembaga pendidikan adalah salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar, artinya tanpa buku siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan maksimal, sehingga kekurangannya pada aspek ini akan mengurangi efektifitasnya guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Sitti Asmah guru PAI berikut ini.

Sebahagian buku penunjang disekolah masih belum mencukupi baik untuk guru maupun siswa, sehingga berpengaruh terhadap penggunaan media dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 4 Juli 2013)

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar lainnya adalah kurangnya sebahagian buku penunjang disekolah atau belum mencukupinya sarana buku tersebut baik untuk guru mampu untuk siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

d. Kurangnya kepedulian sebahagian orang tua terhadap proses belajar siswa.

Orang tua siswa, guru dan siswa disekolah tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar dan semua unsur yang terkait denganny. Hal ini dapat diartikan bahwa sekuat apapun seorang guru bilamana tidak ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti dorongan dan motivasi dari orang tua sebagai tidak lanjut dari proses belajar mengajar di sekolah, dimana guru menggunakan media maka pengaruhnya tidak akan banyak dirasakan oleh siswa disekolah sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Dra. Sodah, S. Ag guru Pendidikan Agama Islam berikut ini.

Sebahagian orang tua masih belum menaruh kepedulian maksimal terhadap proses belajar mengajar siswa disekolah, bahkan cenderung semuanya hanya diserahkan kepada guru atau sekolah apapun hasilnya, sehingga seorang guru yang membutuhkan tindak lanjut dari orang tua kurang memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar. (Wawancara, 5 Juli 2013)

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah kurangnya kepedulian sebahagian orang tua siswa terhadap proses belajar menjaga mereka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

Kecenderungan tersebut telah menjadi kendala atau penghambat bagi penggunaan media dalam proses belajar mengajar disekolah. Hal ini dapat terjadi karena proses belajar mengajar dalam pengertian yang seluas-luasnya tidak dapat dipisahkan dengan peran orang tua atau kepedulian mereka sebagai tindak lanjut terhadap proses belajar mengajar serta guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar.

Dari keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat adanya efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah kurangnya media yang ada, kurangnya sebahagian sarana dan prasarana belajar, kurangnya sebahagian buku-buku penunjang untuk guru dan siswa, kurangnya kepedulian sebahagian orang tua terhadap proses belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup memuaskan sebab dengan belajar, maka semakin mengarah cara belajarnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah pengetahuan siswa sesuai dengan bidangnya dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.
2. Dalam proses belajar guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan inovasi-inovasi baru, variasi-variasi metode dalam proses belajar mengajar, mengembangkan materi pembelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar.
3. Faktor-faktor pendukung kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah adanya guru yang profesional, adanya animo belajar siswa yang tinggi, adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar serta adanya relevansi media dan materi yang disampaikan guru.

Faktor-faktor penghambat adanya efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kepulauan Selayar adalah kurangnya media yang ada, kurangnya sebahagian sarana dan prasarana belajar, kurangnya sebahagian buku-buku penunjang untuk guru dan siswa,

kurangnya kepedulian sebahagian orang tua terhadap proses belajar siswa.

## **B. Saran-Saran**

1. Hendaknya guru mempertahankan atau meningkatkan faktor-faktor pendukung peningkatan efektifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar serta selalu mencari solusi terbaik terhadap faktor-faktor penghambat dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Komponen-komponen yang mempengaruhi meningkatnya efektifitas guru Pendidikan Agama Islam hendaknya saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Islam pada masa-masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Cet. I. Yogyakarta; Gara Ilmu,
- Ahmad. A. Kadir. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi I. Makassar; CV. INDOBIS Media Centre
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet.XI. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*.
- Bahri, Djamarah Syaiful, 2005. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Cet. I; Usaha Nasional.
- Danim. Sudarwan. 2006. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research*. jilid I. Yogyakarta; Semarang, CV Toha Putra.
- Hamalik. Oemar. 2006, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. VI. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVIII. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, E. 2008. *Menjadi guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, E. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Yang Hebat* . Jakarta: Gramedia.
- Natsir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

- Riyanto, Yatim, 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Cet ke-II, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, pemberdayaan, Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta
- Sanjawa, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*  
Slameto, 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet; IV; Jakarta: Bineka Cipta,
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.VIII. Bandung; Alfabeta.
- Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi. XVI. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*, Revisi ke-VIII. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana. Nana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjawa, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman. Moh. Uzer, 2006. *Menjadi Guru profesional*, Cet; XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf abu al –Hajjaj. 2010. *30 Kiat meledakkan Kreatifitas*. Solo: Ziyad Visi media.

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

### **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**PATMAWATI (NIM: 28 19 2281)**

#### **I. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah Khairan Katsiran*

#### **II. Identitas Guru**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Bid. Studi yang diajarkan :  
Hari / Tanggal wawancara :

#### **III. Daftar pertanyaan**

1. Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan !
2. Bagaimana proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
4. Sebutkan 5 bentuk kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar !
5. Sebutkan 5 bentuk inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar !

## PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU DAN SISWA

### **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**PATMAWATI (NIM: 28 19 2281)**

#### **I. Keterangan Angket**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dan siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah Khairan Katsiran.*

#### **III. Identitas Siswa**

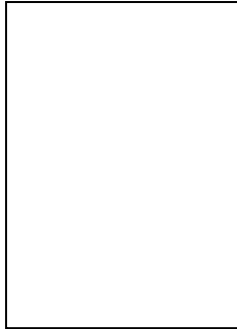
1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl wawancara :

#### **IV. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat kreatif
  - c. Kurang kreatif

- b. Kreatif  
d. Tidak kreatif
2. Apakah siswa tertarik belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- a. Sangat tertarik  
c. kurang tertarik  
b. Tertarik  
d. Tidak tertarik
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan inovasi-invoasi baru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- a. Sangat sering  
c. Kurang sering  
b. Sering  
d. Tidak sering
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan variasi metode dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- a. Sangat sering  
c. Kurang sering  
b. Sering  
d. Tidak sering
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering mengembangkan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- a. Sangat sering  
c. Kurang sering  
b. Sering  
d. Tidak sering
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memotivasi ssiwa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- c. Sangat sering  
c. Kurang sering  
d. Sering  
d. Tidak sering

## RIWAYAT HIDUP



Patmawati, lahir pada tanggal 5 oktober 1977 di Teko.

Penulis memulai pendidikan di tingkat Sekolah Dasar pada tahun 1983 dan tamat pada tahun 1989.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten

Kepulauan Selayar pada tahun 1989 dan tamat pada tahun 1992. Setelah itu melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 1992 dan selesai pada tahun 1995. Kemudian pada tahun 2008/2009 masuk perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2013.